



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Definisi teori sinyal menurut Wolk et al. (2016: 83):

“ Signalling theory explains why firms have an incentive to report voluntarily to the capital market even if there were no mandatory reporting requirements: firm compete with the one another for scarce risk capital, and voluntary disclosure is necessary in order in compete successfully in the market for risk capital.”

Dapat diartikan, *signalling theory* menjelaskan bahwa meskipun tidak ada kewajiban untuk melakukan pelaporan kepada pasar modal, pelaporan dan pengungkapan sukarela dibutuhkan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan mampu untuk bersaing dengan perusahaan lainnya di pasar serta untuk memperkecil resiko modal yang ada.

Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan modal akan meningkat jika perusahaan mempunyai reputasi yang baik dengan mematuhi pelaporan keuangan. Pelaporan yang baik dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena ketidakpastian tentang pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan akan lebih rendah, dengan pelaporan yang baik tentunya dapat menurunkan risiko investasi serta dapat mencapai *rate of return* (tingkat pengembalian) perusahaan yang disyaratkan. Perusahaan memiliki dorongan untuk mempersiapkan prospektus ketika meningkatkan modal dan melaporkan secara berkala untuk menjaga ketertarikan investor pada perusahaan. Maka dari itu perusahaan yang menghasilkan kinerja yang baik mempunyai dorongan yang kuat untuk melaporkan hasil operasinya .

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Godfrey et al (2010 :375) dalam teori sinyal manajemen akan secara sukarela memberikan informasi kepada investor khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Manajemen akan menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau sinyal harapan dan tujuan masa depan perusahaan kepada investor agar dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Dari penjelasan yang ada dapat disimpulkan bahwa, teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan dapat juga berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik, serta informasi lain yang menyatakan bahwa kinerja dan pencapaian perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Jika informasi yang dilaporkan oleh perusahaan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung untuk segera melaporkan laporan audit tepat waktu, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu sosial, terutama di bidang psikologi dan sosiologi dengan penekanan pada pentingnya proses sosialisasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam mempengaruhi perilaku suatu kepatuhan individu (Saleh, 2004). Menurut (Tyler dalam Saleh 2004) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap tepat dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum dianggap sebagai suatu kebutuhan, sementara komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas konstituen hukum memiliki hak untuk mendikte perilaku (Saleh, 2004).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam peraturan Bapepam-LK No .X.K.2 Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK, No.Kep-346/BL/2011 yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang sekarang telah berganti menjadi OJK tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada OJK. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (compliance theory).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk mematuhi peraturan yang berlaku, serupa dengan perusahaan yang mencoba untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena selain kewajiban bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, tetapi juga akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010) .

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Di dalam buku Kieso et al. (2014 : 5) laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak – pihak eksternal yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan ini menunjukkan sejarah kuantitatif perusahaan dalam bentuk satuan uang. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba / rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:3), tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

c. Karakteristik Kualitatif atas Informasi Laporan Keuangan

Menurut SAK (2015 : 5), Karakteristik kualitatif atas informasi laporan keuangan adalah ciri khas yang membuat informasi dari laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya. Terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok dari laporan keuangan yang meliputi :

(1) Dapat Dipahami

Salah satu kualitas penting bagi informasi yang disajikan dari laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai. Laporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan harus bisa dipahami oleh pengguna laporan keuangan dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar. Informasi yang kompleks yang terdapat dalam laporan keuangan tetap harus disajikan dan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan informasi tersebut sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

(2) Relevan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi pemakai informasi tersebut dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.



(3) Andal

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan akan memiliki kualitas yang andal apabila laporan tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan disajikan secara jujur (*Faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4) Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang baik juga harus bisa untuk dibandingkan antar periodenya, agar dapat mengidentifikasi kecenderungan (*Trend*) posisi dari kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berkualitas tentunya digunakan oleh beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda – beda seperti yang tertulis dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015 : 2), Beberapa kebutuhan ini meliputi

(1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok – kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dan bergantung pada entitas.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk sejumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Selain itu laporan keuangan dapat membantu masyarakat dalam menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

4. Auditing

a. Pengertian Auditing

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independent pada umumnya adalah untuk menyediakan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan. Auditing adalah bentuk dalam jasa atestasi untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari bias.

Menurut Arens et al. (2014 : 24), *auditing* adalah :

“Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.”

b. Tipe Audit

Menurut Arens et al. (2014: 32), terdapat tiga jenis utama audit, yaitu:

(1) Audit Laporan Keuangan.

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, kriteria tersebut adalah standar akuntansi internasional.

(2) Audit Kepatuhan.

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu entitas tertentu telah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

(3) Audit Operasional

Audit operasional mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, marketing, dan area lainnya dimana auditor memenuhi syarat.

c. Jenis-jenis auditor

Arens et al dalam bukunya *Auditing and Assurance Services* (2014:35), membagi jenis-jenis auditor menjadi 3, yaitu terdiri dari

(1) Auditor Independen (*independent auditors*)

Merupakan anggota dari kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Pada umumnya auditor akan diberi lisensi apabila telah lulus uji *Certified Public Accountant (CPA)* dan pengalaman praktik dibidang auditing.

(2) Auditor Internal (*internal auditors*)

Merupakan auditor yang bekerja didalam entitas atau perusahaan yang diaudit. Tujuan dari auditor internal adalah untuk membantu



manajemen organisasi dalam memberikan pertanggung jawaban yang efektif.

(3) Auditor pemerintah (*government auditors*)

Merupakan auditor yang melakukan audit terhadap lembaga dan instansi pemerintah. Contoh auditor pemerintah di Indonesia adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

(4) Auditor Pajak (*internal revenue agents*)

Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang berada dibawah Departemen Keuangan RI, bertanggung jawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan ketentuan perpajakan.

d. Standard Auditing

Dalam proses audit terdapat 3 standar yang harus dipenuhi dalam rangka menjalankan standar profesionalnya yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Adapun ketiga standar tersebut menurut Arens et al. (2014: 55) adalah sebagai berikut

(1) Standar Umum

- (a) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- (b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- (c) Dalam pelaksanaan audit dan pelaporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.



- (2) Standar Pekerjaan Lapangan
 - (a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - (b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - (c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan dan permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit
- (3) Standar Pelaporan
 - (a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 - (b) Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - (c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - (d) Laporan audit harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. *Audit Delay*

Menurut Pourali et al (2013:405) istilah *audit delay* digunakan untuk menunjukkan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun fiscal dengan berakhirnya pekerjaan audit lapangan yang ditandai sebagai tanggal penyelesaian pemeriksaan substantif yang dilakukan dan auditor meninggalkan tempat klien. Hal ini biasanya ditandai dengan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor.

Menurut Dyer dan McHugh dalam Daoud et al. (2014:195), untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu :

a. *Auditor's Report Lag*

Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

b. *Preliminary lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh Bursa.

c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasikan oleh bursa.

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah *auditor's report lag* dengan alasan bahwa, yang terhitung sebagai *audit delay* hanya fokus terhadap proses kegiatan selama auditor melakukan audit, sehingga lama hari yang dihitung adalah dari laporan keuangan akhir tahun (31 Desember), sampai penandatanganan auditor yang berarti bahwa laporan audit telah selesai di proses,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan lamanya *auditor's report* lag secara tidak langsung mempengaruhi publikasi laporan keuangan oleh BEI.

6. Peraturan Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan

Badan Pengawas Pasar Modal Laporan Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Tetapi, sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-tiga (90 hari) setelah tanggal tutup tahun buku perusahaan.

Kemudian sehubungan dengan adanya program konvergensi PSAK ke *International Financial Reporting Standard (IFRS)*, dipandang perlu untuk menyempurnakan Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala menjadi Peraturan Nomor KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan Peraturan Nomor KEP-346/BL/2011, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ke-tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Bagi perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang di keluarkan oleh regulator, yaitu BEI. BEI menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Jenis sanksi yang dikenakan kepada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara terlambat adalah :

- a. Peringatan tertulis I akan diberikan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, dalam hal ini 31 Maret.
- b. Peringatan tertulis II dan denda sebesar lima puluh juta rupiah apabila mulai hari ke-31 hingga hari kalender ke-60, dalam hal ini sampai akhir Mei.
- c. Peringatan tertulis III serta denda tambahan sebesar seratus lima puluh juta rupiah apabila hingga akhir Juni perusahaan tercatat masih juga belum menyampaikan data keuangannya.
- d. Terakhir, emiten akan dihentikan perdagangan sahamnya jika mereka belum juga melaporkan penggunaan keuangan perusahaan hingga hari ke-91, dan sanksi baru akan dicabut jika perusahaan menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda yang diterimanya.

Dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan tersebut mengindikasikan bahwa pihak regulator cukup serius dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Ukuran KAP

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, KAP merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha. Kantor Akuntan Publik memberikan jasa profesional kepada perusahaan-perusahaan yang akan menyampaikan laporan atau informasi atas kinerja perusahaan tersebut kepada publik. Jasa yang diberikan KAP tersebut dilakukan agar laporan atau informasi kinerja perusahaan dinilai andal, akurat dan terpercaya.

Ukuran KAP dapat dilihat berdasarkan sumber daya yang dimilikinya dan kualitas jasa yang diberikan. Sistem yang digunakan bisa lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Hal yang biasa terjadi adalah KAP besar akan menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya karena mereka dapat melaksanakan audit secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih fleksible dalam menyelesaikan auditnya. KAP besar juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat (Anggradewi dan Haryanto, 2014: 3). KAP yang besar biasanya dikenal dengan *big four worldwide accounting firm* yang terdiri dari :

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC).
- b. KAP *Ernest & Young* (E & Y).
- c. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).
- d. KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Opini audit

Audit atas laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dinyatakan dalam laporan audit. Opini audit yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan menjadi keandalan bagi laporan keuangan perusahaan tersebut. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (SPAP 2011 : 508.6-508.25) :

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

- (1) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- (2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- (3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelas. Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjelas :

- (1) Adanya ketidakpastian yang material.
- (2) Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
- (3) Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut :

- (1) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- (2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- (3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- (4) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya,



sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah :

- (1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- (2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan tidak memberikan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

9. Profitabilitas

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen serta efisiensi penggunaan modal kerja sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba (Apriyanti dan Santosa 2014:78). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut Gitman and Zutter (2015:128) terdapat enam cara untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)
Marjin laba kotor adalah ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.
- b. *Operating Ratio* (Marjin Laba Operasi)
Marjin laba operasi adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).
- c. *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)
Marjin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen.
- d. *Earning per Share* (Pendapatan per saham / EPS)
Pendapatan per saham biasanya menjadi perhatian dari pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa.
- e. *Return on Asset* (ROA)
Return on Asset adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi hasil maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

10. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas rasio solvabilitas juga dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik berupa utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan indikasi kesehatan perusahaan dan berhubungan dengan *going concern* perusahaan. Menurut Kasmir (2016:155) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a. *Debt to asset ratio* (Rasio utang terhadap asset)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

b. *Debt to Equity ratio* (Rasio utang terhadap ekuitas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang. Semakin besar rasio ini semakin tinggi pula resiko kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Time Interest earned ratio*

Merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar biaya bunga. Semakin tinggi ratio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

d. *Fixed Charged Coverage*

Merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh pinjaman seperti obligasi, bunga pinjaman, sewa, dan saham preferen. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan dikatakan baik.

11. Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:110) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Menurut Kasmir (2016:155) jenis-jenis rasio likuiditas yang sering digunakan yaitu :

a. *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memberikan gambaran dan memilih hasil yang berbeda beda yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *audit delay*.

1. **Mohamad Reza Pourali, Mahsid Jozi, Keramatollah Heydari Rostami, Gholam Reza Taherpour, dan Famarz Niazi (2013)**

- Judul Penelitian : *Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidance from Tehran Stock Exchange (TSE).*
- Sampel : 1397 perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange.*
- Tahun Penelitian : 2004 – 2010.
- Variabel Dependen : *Audit Delay.*
- Variabel Independen : Ukuran perusahaan, *Change percent in EPS*, industry perusahaan, pos luar biasa, opini audit , *debt ratio.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan : seluruh variable memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* kecuali variabel *debt ratio*.

Prince Kennedy Modugu, Emmanuel Eragbhe, Ohiorenuan Jude Ikhatua (2012)

Judul Penelitian : *Determinans of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidance.*

Sampel :20 perusahaan yang terdaftar di Nigeria.

Tahun Penelitian :2009 – 2011.

Variabel Dependen :*Audit Delay.*

Variabel Independen :Ukuran Perusahaan, *debt to equity ratio*, profitabilitas, subsidiary dengan perusahaan multinational, Ukuran KAP, *Audit Fees, Industry type.*

Kesimpulan :Subsidiary dengan perusahaan multinational, ukuran perusahaan dan *Audit fees* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan variable lainnya tidak.

Apriyanti dan Setyarini Santosa (2014)

Judul penelitian :Pengaruh Atribut Perusahaan dan Faktor Audit Terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.

Sampel :611 perusahaan yang terdaftar *Malaysia Stock Exchange.*

Tahun Penelitian :2006 — 2011.

Variabel Dependen :*Audit Delay.*

2. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Variabel Independen : Ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, profitabilitas, subsidiari dari perusahaan multinasional, ukuran kantor audit, *audit fees*, tipe industri, klasifikasi industri, umur perusahaan, tahun tutup buku perusahaan dan opini auditor.

Kesimpulan : semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit, kecuali variabel tahun tutup buku perusahaan ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit.

4. **Annurrizky Muflisha Anggradewi dan Haryanto (2014)**

Judul penelitian : Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*.

Sampel : 128 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Tahun Penelitian : 2012.

Variabel Dependen : *Audit Delay*

Variabel Independen : Ukuran perusahaan, *Leverage*, Kualitas KAP, Jenis Industri, independensi komite audit

Kesimpulan : Ukuran KAP dan jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan variabel yang lainnya tidak mempengaruhi *audit delay*.

5. **Meylisa Januar Iskandar dan Estralina Trisnawati (2010)**

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Sampel	: 128 perusahaan yang terdaftar di BEI.
Tahun Penelitian	: 2003 - 2009.
Variabel Dependen	: <i>Audit delay</i> .
Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, klasifikasi industri, opini audit, ukuran KAP, laba / rugi perusahaan, <i>debt proportion</i>
Kesimpulan	: Klasifikasi industri dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , laba / rugi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

6. **Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012)**

Judul Penelitian	: Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (<i>Audit Delay</i>) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Sampel	: 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
Tahun Penelitian	: 2007 – 2010.
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i> .
Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba / rugi perusahaan, ukuran KAP.
Kesimpulan	: Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , Laba / rugi perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. I Gusti Ayu Puspita Sari Ningsih dan Ni Luh Sari Widhiyani (2015)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Judul Penelitian	: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada <i>Audit Delay</i> .
Sampel	: 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
Tahun Penelitian	: 2011 – 2013.
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i> .
Variabel Independen	: Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit.
Kesimpulan	: ukuran perusahaan dan laba operasi berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> , sedangkan solvabilitas berpengaruh positif pada <i>audit delay</i> . Sementara itu komite audit tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> .

8. Ni Made Dwi Ari Murti dan Ni Luh Sari Widhiyani (2016)

Judul Penelitian	: Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada <i>Audit Delay</i> dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi.
Sampel	: 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
Tahun Penelitian	: 2012 – 2014.
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i> .
Variabel Independen	: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP.
Kesimpulan	: ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> . Reputasi KAP terbukti memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada <i>audit delay</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. **Khaldoon Ahmad Al Daoud, Ku Nor Izah Ku Ismail & Nor Asma Lode (2014)**

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Judul Penelitian : *The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristic, and Audit Opinion Matter?*

Sampel : 114 perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange*.

Tahun Penelitian : 2012

Variabel Dependen : *audit reportig lag*

Variabel Independen : *Board Independence*, ukuran direksi, opini auditor, profitabilitas, klasifikasi industri.

Kesimpulan : Profitabilitas, opini auditor, dan ukuran direksi berpengaruh negatif terhadap *reporting lag* perusahaan sementara *board independence* dan klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap *reporting lag* perusahaan.

10. **Zooana Farida Panjaitan, Wahidahwati dan Lailatul Amanah (2013)**

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* dan *Timeliness* atas penyampaian laporan keuangan.

Sampel : 296 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tahun Penelitian : 2008 – 2011

Variabel Dependen : *Audit Delay* dan *Timeliness*.

Variabel Independen : Profitabilitas, perputaran total aset, *leverage*, Ukuran Perusahaan, ukuran KAP, Likuiditas, Opini, Lama

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan

perusahaan menjadi klien KAP, Perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan Kontinjensi. : Likuiditas berpengaruh pada *audit delay*, tetapi tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Ukuran KAP, Jenis opini, dan Kontinjensi tidak berpengaruh pada *audit delay* tetapi berpengaruh terhadap *timeliness*. Tingkat profitabilitas, tingkat perputaran aset, ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap *audit delay* dan *timeliness*. *Leverage*, Lama Menjadi Klien KAP, Perusahaan Yang Memiliki Anak Perusahaan, tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan *timeliness*.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan *mining* dan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013—2015. Terdapat beberapa faktor yang dapat memperpanjang atau memperpendek jangka waktu dalam penyelesaian audit yang akan diteliti dalam penelitian ini, diantaranya yaitu ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Ukuran KAP, dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu *KAP Big Four* dan *KAP Non Big Four*. *KAP Big Four* biasanya didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan selain itu adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik di dalam KAP tersebut dan untuk menjaga reputasinya,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka KAP akan mempertahankan kualitas kerjanya terhadap klien dengan berusaha menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat. Pengguna laporan keuangan menginginkan laporan keuangan yang tidak kehilangan nilai manfaatnya, sehingga tidak sedikit perusahaan dengan berita baik menggunakan jasa KAP *big four* terutama perusahaan yang berskala besar karena muncul anggapan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four* memiliki *audit delay* yang lebih pendek dengan demikian perusahaan dapat semakin mematuhi peraturan yang ada dengan lebih cepat mengumpulkan laporan keuangannya ke OJK dan sebaliknya laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* memperoleh *audit delay* yang lebih panjang (Anggradewi dan Haryanto 2014:3).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Opini Auditor berkaitan dengan jenis pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Antara jenis pendapat audit *unqualified opinion* dengan pendapat selain *unqualified opinion* terdapat perbedaan rentang waktu dalam penyajian laporan auditan. Perusahaan yang memperoleh pendapat *unqualified opinion* memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang lebih singkat karena adanya pengungkapan informasi yang memadai oleh perusahaan dan tidak adanya pembatasan ruang lingkup audit membuat jangka waktu audit menjadi semakin singkat, selain itu perusahaan yang memperoleh pendapat *unqualified* menganggap hal tersebut sebagai sebuah *good news* bagi perusahaan sehingga ingin mengungkapkan laporan keuangannya dengan cepat kepada publik. Sementara perusahaan yang diberikan pendapat selain *unqualified opinion* biasanya memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena auditor membutuhkan waktu dan usaha yang lebih panjang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk melakukan prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit tersebut seperti melakukan diskusi dengan klien maupun konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doud et al (2014:197) dimana auditor akan menghabiskan waktu yang lebih singkat mengaudit perusahaan dengan laporan ‘bersih’ atau yang memperoleh *unqualified opinion* dibandingkan dengan yang memperoleh *qualified opinion*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Faktor lain yang mendorong kemunduran ataupun mempercepat lamanya waktu penyelesaian audit adalah tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Profitabilitas juga merupakan indikator berita baik atau berita buruk atas kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diduga akan memiliki *audit delay* yang lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah karena perusahaan dengan berita baik cenderung menginginkan agar berita tersebut segera disampaikan kepada pengguna laporan keuangan sehingga akan mempercepat untuk dilakukannya proses audit oleh auditor agar jangka waktu penyelesaian auditnya menjadi lebih singkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas mempengaruhi *audit delay* dan selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Murti dan Widhiyani (2016:300) yang menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin pendek *audit delay*.

4. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* yaitu rasio solvabilitas yang tinggi merupakan *bad news* bagi perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga perusahaan cenderung untuk menunda penyajian laporan keuangan. Menurut Puspitasari dan Sari (2012) tingkat solvabilitas suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Puspitasari dan Sari (2012:41) berpendapat bahwa rasio hutang terhadap aktiva yang tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam proses pengauditan sehingga membuat jangka waktu penyelesaian auditnya menjadi semakin panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) juga menghasilkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*.

5. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) jangka pendek perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki resiko yang lebih kecil terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar atas hutang jangka pendek perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan juga menggambarkan kinerja perusahaan yang baik hal ini merupakan sebuah *good news* yang harus segera disampaikan sehingga pihak manajemen diduga cenderung untuk lebih cepat menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada auditor untuk dilakukan proses auditnya sehingga akan mempersingkat *audit delay* nya. Menurut Panjaitan, Wahidahwati dan Amanah (2013:14) perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan juga merupakan sebuah *good news* yang dapat memberikan nilai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

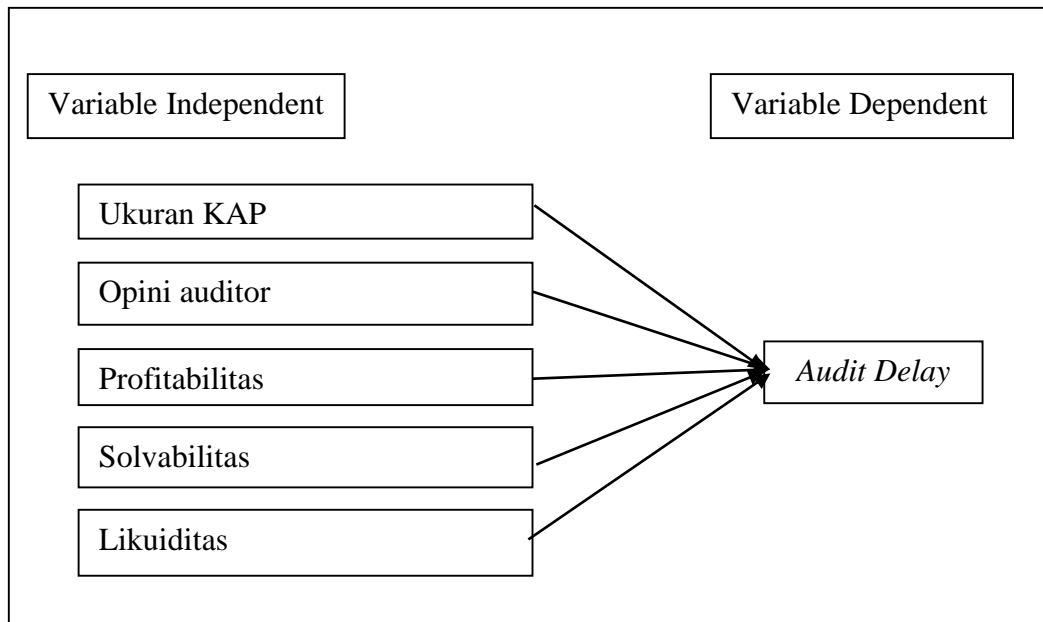
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tambah bagi perusahaan karena dengan demikian mereka akan lebih berpeluang untuk memperoleh berbagai dukungan baik dari pihak luar maupun pihak dalam perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang ditarik dari penelitian ini, adalah

- H1 : KAP *big four* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H2 : Opini Audit *Unqualified* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H4 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- H5 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.